

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jakarta menjadi salah satu kota yang paling padat di dunia. Sebagai kota yang menjadi pusat pemerintahan dan juga pusat ekonomi membuat Jakarta seperti magnet yang terus dikunjungi oleh masyarakat Indonesia dari segala penjuru. Setiap tahun jumlah penduduk semakin bertambah. Data terakhir tahun 2017 dari BPS (Badan Pusat Statistik) menginformasikan penduduk di DKI Jakarta berjumlah lebih dari sepuluh juta jiwa. Implikasi dari masalah kependudukan ini mengakibatkan berbagai masalah sosial turunan lainnya. Banyak permasalahan keseharian yang dihadapi oleh warga Jakarta. Permasalahan kepadatan penduduk mempersempit ruang gerak masyarakat yang tinggal di sekitar Jakarta. Ruang berinteraksi pun menjadi minim karena lahan-lahan telah banyak digunakan untuk membangun gedung-gedung tinggi dan perumahan. Padahal masyarakat membutuhkan ruang yang dimanfaatkan untuk berkumpul, berekspresi dan beraspirasi.

Dalam konteks ini, saat ini Pemerintah Provinsi DKI sedang melakukan upaya membangun kanal-kanal ruang publik tersebut untuk merubah wajah kota. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menyatakan Jakarta merupakan kota yang paling tinggi tingkat kekerasan terhadap anak (www.tempo.com). Banyak faktor yang menyebabkan permasalahan ini saling berkelindan, mulai karena faktor ekonomi, sosial, dan hukum. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan komitmen guna menjamin terpenuhinya hak anak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah membangun beberapa Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai upaya mendukung Jakarta menjadi Kota Layak Anak. Targetnya yaitu Jakarta akan memiliki 306 taman di tahun 2019 (www.detik.com). Sampai bulan Desember 2018 setidaknya sudah ada 235 RPTRA yang tersebar, dan sudah diresmikan oleh Pemprov DKI Jakarta. Inisiatif Pemerintah DKI Jakarta ini merupakan agenda yang menarik dan segar di tengah permasalahan- permasalahan kepadatan penduduk dan sempitnya ruang gerak bagi masyarakat ibu kota. Selain pembangunan fisik, RPTRA secara tidak langsung juga membangun harapan karena memiliki potensi berperan menjadi melting pot warga, dengan berbagai latar belakang yang heterogen dan menjadi

katalisator ragam kegiatan masyarakat, dari mulai aktivitas sosial, budaya bahkan rekreasi keluarga.

Ruang publik mengakomodasi interaksi sosial. Bila hal ini berlangsung secara berkelanjutan dapat mendorong pembelajaran bagi masyarakat untuk saling mengerti satu sama lain, ruang berbagi antara komunitas yang berbeda, hingga akhirnya membangun kesatuan pemahaman tentang kebhinekaan. Konsep berbeda yang ditawarkan dalam RPTPA yaitu lahan yang dibangun tidak sekedar menjadi taman semata. RPTPA didorong untuk dapat memenuhi 31 Indikator kota layak anak yang ditetapkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (Kemen PPA).

Hal menarik lainnya yaitu RPTRA dibangun dekat dengan permukiman warga, terutama warga miskin. Sehingga RPTRA dapat berperan sebagai community center bagi masyarakat sekitar (www.detik.com). Sebagai community center, RPTPA dicitacitakan memiliki multifungsi yang bisa mengakomodasi aktivitas dan suara masyarakat, dari mulai aktivitas seperti olahraga, kegiatan kesehatan ibu dan anak, bahkan sebagai prasarana pendidikan. Selain itu, disediakan pula perpustakaan, tempat bermain futsal, jogging, hingga amphi theater. Fasilitas tersebut untuk menopang kegiatan-kegiatan anak maupun remaja secara positif.

Banyak fungsi yang diharapkan bisa dimanfaatkan oleh khalayak luas dari proses pembangunan RPTPA ini, bahkan tidak hanya yang bersifat publik, namun untuk yang bersifat privat (seperti tempat pernikahan bagi yang tidak mampu) pun bisa difasilitasi. Tentunya dalam hal ini pemerintah pun berharap besar pihak yang mendapatkan keuntungan dan manfaat terbesar dari keberadaan taman tiada lain adalah warga di sekitar RPTRA.

Di antara RPTRA-RPTRA yang sudah diresmikan di berbagai wilayah di DKI Jakarta, RPTRA Kembangan Selatan merupakan salah satu RPTRA di Jakarta Barat yang diresmikan pada awal tahun 2015. RPTRA yang telah dibangun akan ada pengurusnya, sehingga pelibatan aktif dari masyarakat sekitar menjadi perlu untuk menjaga dan mengawal keberadaan RPTRA. Selain itu, RPTRA juga bisa berperan pemberdayaan masyarakat. Seperti yang dilansir beberapa media, mengharapkan ketika ada persoalan-persoalan masyarakat sekitar bisa langsung terserap informasinya dengan cepat, sehingga bisa langsung dilakukan antisipasi dan memberikan solusi.

Penulis memilih RPTRA Kembangan Selatan dari beberapa RPTRA yang ada di Jakarta Barat karena RPTRA Kembangan Selatan merupakan salah satu RPTRA yang sudah menjalankan fungsinya dengan efektif dan fasilitas yang lengkap baik *outdoor* maupun *indoor*. Fasilitas *outdoor* yang terdiri dari lapangan futsal, tempat bermain anak, kolam gizi, tempat bercocok tanam berbagai tanaman obat. Sedangkan fasilitas *indoor* terdiri dari ruang laktasi ibu menyusui,

perpustakaan, PKK Mart, gedung serba guna, toilet umum dan toilet disabilitas. Selain itu RPTRA Kembangan Selatan telah dilengkapi dengan wifi dan juga pengawasan cctv sehingga memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang datang. RPTRA Kembangan Selatan juga menerima komunitas yang berminat menjadi volenteer di RPTRA Kembangan Selatan.

RPTRA Kembangan Selatan merupakan salah satu RPTRA yang memiliki jumlah pengunjung yang cukup banyak dan selalu ramai setiap ahir pekan yaitu dengan jumlah pengunjung dihitung dari empat bulan terakhir 2018.

Tabel 1.1

Pengunjung RPTRA Kembangan Selatan Bulan Agustus-Desember 2018

Bulan	Jumlah Pengunjung
Agustus	5345
Sepember	4250
Oktober	3912
November	3871
Desember	4542

Sumber Daftar hadir tamu RPRA Kembangan Selatan

Dari tabel diatas diketahui pengunjung RPTRA Kembangan Selatan Ramai di bulan-bulan tertentu terutama dimasa liburan sekolah karena anak-anak dan orang tua biasanya sering mengunjungi RPTRA ketika mereka tidak punya kegiatan dan memanfaatkan waktu senggang mereka di RPTRA dan RPTRA di buka dari jam 07.00-20.00 wib. RPTRA Kembangan Selatan selalu ramai pada jam 09.00-11.00 wib.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan penjelasan tersebut , maka penulis ingin mengetahui,

“Bagaimana motif penggunaan Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) Kembangan Selatan dan pemenuhan kebutuhan integrasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dilihat bahwa, penelitian ini bertujuan untuk, Mengetahui Bagaimana motif penggunaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kembangan Selatan dan pemenuhan kebutuhan integrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1.4.1 Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai motif penggunaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dan pemenuhan kebutuhan integrasi.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar, referensi berfikir, serta memberikan dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan mahasiswa lainnya. Juga dapat memberikan masukan bagi para pengelola RPTRA baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat Kota Administrasi Jakarta Barat. Untuk menjadikan RPTRA menjadi salah satu Program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.